

GAGASAN PLURALISME ABDURRAHMAN WAHID



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Filsafat Islam (S.Fil.I)

Oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2010



Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Sudi Barokah
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

وَبِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ عَلَيْكُمُ السَّلَامُ

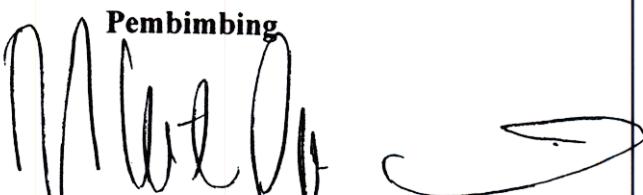
Setelah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa berikut di bawah ini :

Nama : Sudi Barokah
NIM : 05510039
Jurusan : Aqidah dan Filsafat
Judul : Gagasan Pluralisme Abdurrahman Wahid

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

وَبِرَحْمَةِ اللَّهِ وَرَحْمَةِ عَلَيْكُمُ وَالسَّلَامُ

Yogyakarta, 5 November 2010

Pembimbing

Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum
NIP. 19791213 2 00604 1 005

PENGESAHAN

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/9/1420/2010

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul : *Gagasan Pluralisme Abdurrahman Wahid*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sudi Barokah
NIM : 05510039

Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, tanggal : 25 November 2010
dengan nilai: 85 / A/B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Mutiullah, S.Fil. I, M. Hum
NIP. 19791213 2 00604 1 005

Penguji I


Dr. H. Shofiyullah Mz, S.Ag, M. Ag
NIP. 19710528 200003 1 00 1

Penguji II

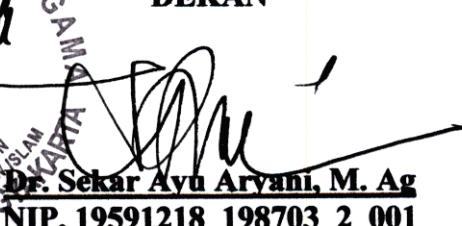

Dr. Alim Roswantoro, M. Ag
NIP. 19681208 199803 1002

Yogyakarta, 25 November 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin

DEKAN


Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 19591218 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sudi Barokah
NIM : 05510039
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat
Alamat Rumah : Jl. Simacan No. 52 Limbangan Ulujami Pemalang

Alamat di Yogyakarta : Jl. Bantul Km 1 G Taqwa, Gedongkiwo, Mantrijeron, YK

Telp./Hp. : 081558949100

Judul Skripsi : Gagasan Pluralisme Abdurrahman Wahid

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 November 2010



Sudi Barokah
NIM. 05510039

PERSEMBAHAN



Skripsi ini ku persembahkan kepada kedua orang tua q yang
telah membimbing, menyayangi & membesarkan ku,,,
Sang kekasih hati yang selalu memberi motivasi!!!

MOTTO



“Perbedaan dalam suku bangsa tidaklah menyebabkan kelebihan antara satu dengan lainnya, melainkan hanyalah identitas belaka.”

[MGA, Jalsah Salanah 25 Desember 1897]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Pluralisme dapat dipahami dalam dua makna. *Pertama*, adanya pengakuan terhadap kualitas majemuk atau toleransi terhadap kemajemukan. Artinya, toleransi yang dimaksud adalah di mana masing-masing agama, ras, suku dan kepercayaan berpegang pada prinsip masing-masing dan menghormati prinsip dan kepercayaan orang lain. *Kedua*, pluralisme berupa doktrin, yakni pengakuan terhadap kemajemukan prinsip tertinggi, dalam masalah kebenaran, tidak ada jalan untuk mengatakan hanya ada satu kebenaran tunggal tentang suatu masalah, berisi ancaman bahwa tidak ada pendapat yang benar, atau semua pendapat itu sama benarnya, teori yang sejalan dengan relativisme dan sikap curiga terhadap kebenaran (*truth*), dan terakhir, pandangan bahwa di sana tidak ada pendapat yang benar atau semua pendapat adalah sama benarnya.

Gagasan Abdurrahman Wahid tentang pluralisme dan multikulturalisme adalah keinginannya agar kemajemukan yang terdapat dalam berbagai kelompok sosial dipahami sebagai khazanah kekayaan bangsa. Setiap pribadi berhak melakukan pilihan terhadap agama dan tradisi berbudaya oleh karena itu baik negara maupun masyarakat harus menghargai serta menghormatinya.

Berangkat dari statement di atas, maka penulis mempunyai dua rumusan masalah. *Pertama*, Apa yang menjadi karakteristik gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid?. *Kedua*, Bagaimana kontribusi Abdurrahman Wahid terhadap perkembangan pluralisme di Indonesia?. Selanjutnya, penelitian ini adalah merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan sifat penelitian ini bersifat *deskriptif-analitik*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis dan sosiologis*.

Abdurrahman Wahid selalu ingat akan gagasan universal bahwa kita menghargai kemajemukan melalui ucapan, sikap dan perbuatan. Abdurrahman Wahid menyadarkan sekaligus melembagakan penghormatan kita pada kemajemukan ide dan identitas, kemajemukan pada kepercayaan agama, etnik dan kedaerahan. Pluralisme yang digembor-gemborkan Abdurrahman Wahid adalah Pluralisme Agama dan Pluralisme Sosial.

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah.. Setelah kian lamanya berpetualang dalam dunia pendidikan. Masa-masa tersulit sudah berlalu, kini syukur dan haru *fana'* menjadi satu setelah catatan ini mewujud dalam bentuk skripsi, meski entah bagaimana rasanya.

Beberapa godaan dan kesulitan telah banyak penulis alami dalam proses pembuatan skripsi ini. *Terbukti*, bahwa beberapa situasi dan kondisi yang selalu mempermainkanku. Sehingga, dalam menyelesaikan skripsi ini beberapa kendala baik moral maupun intelektual selalu terganggu oleh hal itu. Namun, berkat dukungan dari beberapa pihak, yang senantiasa memberikan spirit dalam proses penyelesaian ini.

Awalnya penulis tidak cukup antusias untuk menyelesaikan skripsi ini, namun berkat kegigihan penulis akhirnya tugas ini dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu pada kesempatan kali ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr. Musa Asy'ari.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag.

3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat beserta Mutiullah, S. Fil.I, M. Hum, selaku pembimbing penulis selama pembuatan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis: Ayah Waryono dan Bunda Katuti .
5. Kawan-kawan penulis selama tinggal di Yogyakarta, baik yang terlibat langsung maupun tidak dalam pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman CDP (Corps Dakwah Pedesaan) yang telah banyak mendukung dalam proses pembuatan skripsi.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Hasyim As'ari; KH. Zainal Arifin Thoha (Almaghfirullah) beserta istri dan teman-teman seperjuangan.

Rupanya tiada hal yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan skripsi ini yang tercipta dari celah-celah keterbatasan ruang dan waktu. Oleh karena itu, tak henti-hentinya penulis mengharapkan tegur-sapa atau kritik dan saran dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Terima Kasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 November 2010

Sudi Barokah
NIM. 05510039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II BIOGRAFI ABDURRAHMAN WAHID	
A. Latar Belakang Keluarga Abdurrahman Wahid	15
B. Perjalanan Intelektual Abdurrahman Wahid.....	19
C. Karya Intelektual Abdurrahman Wahid.....	24
D. Perjalanan Karir Abdurrahman Wahid	30
BAB III TINJAUAN UMUM TENTANG PLURALISME	
A. Memahami Pluralisme dan Pluralitas	33
B. Kontroversi Tentang Pluralisme	38
C. Pluralisme Dalam Pandangan Para Tokoh.....	49

BAB IV KONSEP PLURALISME ABDURRAHMAN WAHID

A. Abdurrahman Wahid Dalam Membangun

Pluralisme di Indonesia	57
1.. Latar belakang	59
2. Pluralisme dalam Konteks Ke-Indonesiaan	64
B. Pluralisme <i>Ala</i> Abdurrahman Wahid	67
1. Kemiskinan dan Ketimpangan Sosial	70
2. Kesetaraan dan Keadilan.....	72
3. Diskriminasi Agama.....	75
C. Abdurrahman Wahid dan Pancasila	78
1. Pluralisme Sebagai Pembebasan.....	81
2. Kritik Atas Pluralisme Abdurrahman Wahid.....	83

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran	86

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai negara plural adalah suatu kenyataan. Di dalamnya terdiri dari beribu-ribu pulau, etnis dan suku bangsa dengan berbagai ciri dan karakter yang sangat beragam. Dalam hal ini, Indonesia tidak hanya heterogen, dimana setiap komponen yang ada juga memiliki perbedaan sifat, ciri khas, karakteristik dan adat istiadat yang berbeda-beda. Keadaan tersebut tidak jarang menimbulkan konflik horisontal maupun vertikal. Kondisi plural yang ada di Indonesia, termasuk juga didalamnya keanekaragaman yang ada dalam intern salah satu agama dan hal ini adalah kenyataan historis yang tak dapat disangkal lagi.¹

Runtuhnya rezim orde baru memberikan angin segar bagi alam demokrasi di Indonesia. Kebebasan yang sekian lama dibalik tirai besi akhirnya lepas juga, namun kebebasan bukan berarti bebas tanpa aturan dan norma. Berbagai macam kerusuhan dan tindakan main hakim sendiri dengan dibungkus "bingkai" persoalan sosial ekonomi, politik dengan nuansa suku, agama, ras dan antar golongan (SARA) yang cukup kental di berbagai belahan bumi Indonesia, misal: kerusuhan di sampit, kerusuhan di poso dan lainnya. Perbedaan pandangan, suku,

¹ M. Amin Abdullah, *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.5.

ras, dan agama kadang dijadikan alasan untuk pembelaan diri. Fenomena ini sangat disayangkan dan menandakan bahwa masyarakat telah kehilangan jati dirinya sebagai manusia yang berkemanusiaan dan berbudi. Dan penghormatan atas keberagaman belum dijunjung tinggi.

Salah satu prasyarat terwujudnya masyarakat modern dan demokratis adalah terwujudnya masyarakat yang menghargai kemajemukan (pluralitas) masyarakat dan bangsa. Masyarakat yang majemuk ini tentu saja memiliki budaya dan aspirasi yang beraneka ragam, dan mereka juga seharusnya memiliki kedudukan yang sama, tidak ada superioritas antar satu suku, etnis, agama atau kelompok sosial dengan lainnya, mereka juga memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Maka sebagai upaya untuk mengatasi permusuhan ini dimunculkannya konsep atau paham kemajemukan (pluralisme).

Kesadaran pluralisme adalah sebuah wacana substansial yang harus dijadikan titik masuk dalam mengembangkan kehidupan yang lebih produktif dan toleran. Tanpa ada kesadaran pluralisme maka akan sulit melakukan transformasi masyarakat yang egaliter, transparan dan demokratis. Masalah pluralisme dapat dikatakan juga sebagai agenda kemanusiaan dan dapat dianggap juga sebagai salah satu faktor yang dapat menimbulkan konflik-konflik sosial. Pencegahan implikasi negatif dari pluralisme adalah dengan mengembangkan sikap arif dan menerima pluralisme, kemudian mengembangkannya menjadi kekuatan sinergis dalam kehidupan masyarakat.

Oleh sebab itu, pluralisme perlu dipahami bukan hanya sebagai kebaikan negatif yang menyingkirkan faham fanatisme golongan, namun esensi dari pluralisme adalah bagaimana pluralisme dipahami sebagai kekuatan yang bisa menyatukan komponen masyarakat dalam ikatan pertalian dan keadaban.² Untuk itu perlu dilakukan pemahaman-pemahaman dari berbagai sudut pandang untuk mengenali masalah-masalah bangsa yang sifatnya sangat beragam, sehingga tidak terkesan agama sebagai sumber segala konflik yang terjadi dalam masyarakat.

Terkait dengan uraian singkat di atas, dalam wacana pluralisme sosial dan pluralisme agama dewasa ini, khususnya dalam konteks keindonesiaan yang akhir-akhir ini nampak kurang harmonis, dimana ketegangan yang bermuara pada agama hampir merambah ke seluruh wilayah nusantara, isu-isu SARA (suku, agama, ras dan golongan) adalah senjata yang ampuh yang pada gilirannya bisa menjadikan konflik dan kerusuhan berkepanjangan. Melihat realitas semacam ini sangat perlu adanya usaha-usaha untuk menumbuhkan diskursus tentang pluralisme untuk menyikapi permasalahan.

Menyinggung perkembangan pluralisme di tanah air tidak bisa mengabaikan Abdurrahman Wahid. Ia termasuk dalam barisan pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia. Gerak intelektualnya dimulai dari awal tahun 70-an, ia telah memberi banyak warna pada perjalanan keberagamaan di Indonesia. Bagi Abdurrahman Wahid Islam adalah keyakinan yang menebar kasih sayang yang secara mendasar toleran dan sangat menghargai perbedaan, itu artinya bahwa Islam adalah keyakinan yang egaliter.

² Bhudi Munawar Rahman, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, (Jakarta: Paramadina, 2001), hlm.31.

Abdurrahman Wahid, menurut Greg Barton, adalah salah satu cendekiawan muslim modernis dengan ketiga temannya Nurcholis Majid, Djohan Effendi dan Ahmad Wahib, mereka sebagai "Neo- Modernis". Tentang Mereka Greg Barton berpendapat bahwa aliran pemikiran mereka telah menjadi instrumen dalam penciptaan posisi intelektual atau politik baru dalam wacana pemikiran Islam Indonesia dengan ciri dari pemikiran neo-modernis adalah komitmennya pada pluralisme dan nilai-nilai demokrasi.³

Abdurrahman Wahid juga salah satu tokoh yang peduli akan tegaknya pluralisme masyarakat, bukan hanya terletak pada suatu pola hidup berdampingan secara damai, karena hal ini masih sangat rentan terhadap munculnya kesalah pahaman antar kelompok masyarakat yang pada saat tertentu bisa menimbulkan disintegrasi. Lebih dari itu, penghargaan terhadap pluralisme berarti adanya kesadaran untuk saling mengenal dan berdialog secara tulus sehingga kelompok yang satu dengan yang lain bisa memberi dan menerima (*take and give*). Kalau tingkat pendidikan seseorang tinggi atau cara berpikirnya demokratis, maka tidak mudah untuk menghakimi dan mampu menempatkan perbedaan pendapat sebagai kawan berpikir, maka suatu kelompok atau masyarakat beragama yang demikian akan semakin banyak memperoleh nilai tambah dalam hidupnya dan sejumlah alternatif untuk menemukan kebenaran dan memecahkan berbagai problem sosial yang krusial.⁴

³ Douglas E. Ramage, Demokrasi, Toleransi Agama dan Pancasila, Pemikiran politik Abdurrahman Wahid, Dalam Greg Barton dan Greg Fealy (ed), *Tradisionalisme Radikal, Persinggungan Nahdhatul Ulama* (Yogyakarta: LKiS, 1997), hlm. 195.

⁴ Abdurrahman Wahid, *Islam di Tengah pergulatan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hlm. 133.

Pemikiran Abdurrahman Wahid dalam pembahasan di atas dapat dilihat dengan luasnya wilayah komunal yang dimasukinya. Ia menjalin hubungan dengan banyak kalangan, baik kalangan agamawan, intelektual, politik, budayawan atau kalangan yang lainnya. Lingkungan semacam inilah yang sangat mendukung dalam pengembangan wacana pluralisme, baik hubungannya dengan komunal maupun antar iman. Hal ini yang menjadi ketertarikan penulis untuk mengangkat tokoh Abdurrahman Wahid menjadi tema dalam pembahasan skripsi ini.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian latar belakang diatas, penulis mencoba untuk merumuskan pokok masalah yang menjadi fokus kajian penulisan skripsi ini, yaitu:

1. Apa yang menjadi karakteristik gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid?
2. Bagaimana kontribusi Abdurrahman Wahid terhadap perkembangan pluralisme di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan, antara lain:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkapkan serta menjelaskan gagasan-gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid.

- b. Untuk mengetahui lebih jauh implikasi dan konsekuensi dari gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid terhadap kehidupan masyarakat indonesia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, diharapkan menjadi sumbangan bagi ilmu pengetahuan dan informasi bagi pembaca mengenai gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid.
- b. Secara praktis dapat dijadikan salah satu alternatif solusi dan bahan evaluasi bagi umat Islam terhadap keberagaman didalamnya.

D. Tinjauan pustaka

Akhir-akhir ini banyak karya-karya yang muncul membahas tentang Abdurrahman Wahid. Akan tetapi menurut hemat penulis, pembahasan mengenai pemikiran Abdurrahman Wahid kaitannya dengan pluralisme, serta model penerapannya di Indonesia belum dilakukan, namun bukan berarti belum ada yang menulis tentang Abdurrahman Wahid. Karya-karya yang membicarakan tentang Abdurrahman Wahid kebanyakan penulis temukan dalam materi perbandingan dengan para tokoh lain.

Karya Dedy Djamaruddin dan Idi Subandy, *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Nurcholis Madjid*

dan *Jalaluddin Rahmat* (Bandung, 1999), membahas aksi dan pemikiran Abdurrahman Wahid dan ke tiga temannya dari kacamata ilmu komunikasi.⁵

Buku, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gusdur dan Amin Rais* (Yogyakarta, 1997), disunting oleh Arif Affandi, adalah merupakan komparasi yang dipakai antara kedua tokoh tersebut dalam konteks pemberdayaan umat dengan besik umat masing-masing.⁶

Skripsi R. Masrur Ahmadi yang berjudul, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hubungan antar umat beragama yang kondusif*.⁷ Dalam pandangan Abdurrahman Wahid hubungan antar umat beragama harus bisa dikembangkan pada dataran baru yaitu berupa pelayanan agama pada warga masyarakat tanpa memandang golongan, agama dan etnis tertentu. Bentuk yang bisa dikembangkan adalah pelayanan kemanusiaan bersama seperti penanggulangan kemiskinan, penegakan kedaulatan hukum dan kebebasan berpendapat.

Pemikiran Abdurrahman Wahid juga telah di bahas dalam skripsinya Muhlisin, Fakultas Ushuluddin, dengan judul, *Islam Substansial dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*.⁸ Dimana Muhlisin menyoroti pemikiran Abdurrahman Wahid tentang sosial etik, pribumisasi Islam dan hubungan antara agama dan negara. Di sini diungkapkan bahwa Abdurrahman Wahid mempunyai pemikiran

⁵ Djamaluddin dan Idi Subandy, *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran Politik dan aksi politik Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Norcholis Majid, dan Jalaluddin Rahmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999.

⁶ Arif Affandi, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gusdur dan Amin Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.

⁷ R. Masrur Ahmadi, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hubungan Antara Umat Beragama yang Kondusif*, Skripsi fak. Ushuluddin UIN Suka, 2002.

⁸ Muhlisin, *Islam Substansial dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Suka, 2001.

pemisahan antara dimensi sosial dan ritual, sangat apresiatif dengan budaya lokal serta tokoh pembaharu dalam menafsirkan dan membongkar simbol-simbol agama yang mengalami stagnasi tanpa mengubah esensi agama, dan Islam tidak punya konsep kenegaraan yang definitif.

Dalam penelitian yang hendak dilakukan ini, sudah barang tentu berbeda, karena penulis lebih mengfokuskan pada gagasan pluralismenya Abdurrahman Wahid secara khusus. Bahkan dalam penelitian ini juga mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam menganalisa tentang pemikiran Abdurrahman Wahid dan juga digunakan metode penelitian yang berbeda pula. Dari beberapa literatur baik buku atau penelitian skripsi yang ditemukan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemikiran Abdurrahman Wahid banyak sekali membahas tentang diskriminasi, hak dan persamaan. Dan dari beberapa kajian pustaka tersebut, penulis belum menemukan secara khusus tentang gagasan pluralismenya, sehingga berangkat dari sini penulis ingin mengetahui lebih dalam bagaimana sebenarnya gagasan pluralisme Abdurrahman Wahid secara khusus.

E. Kerangka Teori

Pluralisme berasal dari kata “*plural*” yang berarti: jamak/banyak. Sedangkan Pluralisme adalah suatu paham atau teori yang menganggap bahwa realitas itu terdiri dari banyak substansi.⁹ Pluralisme juga sering digunakan untuk menunjuk makna realitas keragaman sosial, sekaligus sebagai prinsip atau sikap

⁹ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 604.

terhadap keragaman itu. Ramundo Panikar, melihat pluralisme sebagai bentuk pemahaman moderasi yang bertujuan menciptakan komunikasi untuk menjembatani jurang ketidaktahuan dan kesalahpahaman timbal balik antara budaya dunia yang berbeda dan membiarkan mereka bicara dan mengungkapkan pandangan mereka dalam bahasanya sendiri.¹⁰

Sedangkan Alwi Shihab mempunyai pandangan tentang pluralisme yaitu *Pertama*, pluralisme tidaklah semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun keterlibatan secara aktif terhadap realitas majemuk tersebut. Hal ini akan melahirkan interaksi positif. *Kedua*, pluralisme bukan kosmopolitanisme karena kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realitas, dimana keanekaragaman suku, ras, dan agama hidup berdampingan di suatu lokasi, Namun interaksi positif yang berkembang di dalamnya sangat minim dan malah tidak ada sama sekali. *Ketiga*, pluralisme tidak sama dengan relativisme karena konsekuensi dari relativisme agama adalah munculnya doktrin bahwa semua agama adalah sama, hanya didasari pada kebenaran agama walaupun berbeda-beda satu sama lain tetapi harus diterima. *Keempat*, pluralisme agama bukan singkritisme, yakni untuk menciptakan agama baru dengan menggabungkan unsur-unsur tertentu dari beberapa agama menjadi satu integral dalam agama baru.¹¹

¹⁰ Sudiarjo, *Dialog Intra Religious*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994). hlm. 33.

¹¹ Alwi Shihab, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 41-42.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja untuk untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu pengetahuan yang yang bersangkutan. Metode penelitian ialah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk menelaah dan membahas bahan-bahan pustaka baik buku maupun jurnal-jurnal yang relevan dengan kajian.¹²

Sedangkan sifat penelitian ini bersifat deskriptif, artinya penyusun berusaha menunjukkan dan menjabarkan bagaimana bentuk kebijakan yang dikeluarkan.¹³ Agar penelitian ini berkembang dalam bentuk konsep dan himpunan fakta. Penelitian ini juga bersifat analitik, artinya peneliti berusaha untuk menyelidiki suatu peristiwa (karangan atau pembuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab atau duduk perkara).

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *historis* dan *sosiologis*. Pendekatan historis digunakan untuk mengkaji, mengungkap biografi, karya serta corak perkembangan pemikiran Abdurrahman Wahid dari kacamata kesejarahan, yakni dilihat dari kondisi sosial politik dan budaya pada masa itu.

¹² Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63.

¹³ Winarni Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Taristo, 1998), hlm. 140.

Kemudian mengenai pendekatan sosiologis penulis aplikasikan terutama dalam pembahasan di Bab III dan Bab IV. Hal tersebut penulis upayakan untuk melihat sejauh mana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pemikiran tokoh Abdurrahman Wahid. Dan sebaliknya bagaimana pengaruh pemikiran Abdurrahman Wahid dalam kehidupan masyarakat kita yang beragam sekarang ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka bersifat kualitatif, maka data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari dokumen-dokumen atau transkrip yang telah ada. Adapun data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang berupa pemikiran-pemikiran Abdurrahman Wahid secara langsung yang telah tertuang dalam bentuk tulisan-tulisan, baik berupa buku yang ia tulis sendiri maupun yang diedit oleh orang lain, artikel, makalah dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya. Misalnya, buku: 1) *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, 2) *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, 3) *Memahami Demokrasi* 4) *Kyai Nyentrik Membela Pemerintah*, 5) *Prisma Pemikiran Gus Dur*, 6) *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, 7) *Tabayyun Gus Dur* 8) *Muslim di Tengah Pergumulan*.
2. Data sekunder, yaitu data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang sama yang dihasilkan oleh pemikir lain, baik yang berbicara tentang gagasan pemikiran Abdurrahman Wahid maupun gagasan mereka sendiri yang membicarakan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Sehingga

ini dapat membantu memcahkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian skripsi ini.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data tersebut ialah dengan metode dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa teks catatan manuskrip, bahan-bahan dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menentukan metode analisis. Metode analisis yang digunakan ialah *Content Analysis* (analisis isi), yaitu upaya menafsirkan ide atau gagasan "pluralisme" dari sorang tokoh Abdurrahman Wahid, kemudian ide-ide tersebut dianalisa secara mendalam dan seksama guna memperoleh nilai positif untuk menjawab masalah krusial dalam masyarakat yang majemuk ini. Dengan menggunakan metode content analysis maka prosedur kerja yang peneliti lakukan adalah Sebagai Berikut:

1. Menentukan karakteristik pesan, maksudnya adalah pesan dari ide gagasan pluralisme yang di gagas oleh Abdurrahman Wahid. Selanjutnya, apakah dari gagasan tersebut berimplikasi terhadap kehidupan masyarakat kita yang beragam.
2. Penelitian dilakukan secara sistematis, artinya dilakukan tidak saja melihat ide pemikiran Abdurrahman Wahid, tetapi juga melihat kondisi masyarakat ketika ide tersebut muncul. Oleh karena itu, untuk masuk

kepada gagasan pluralismenya, tentu tidak mengabaikan latar belakang kehidupan yang ditempuh Abdurrahman Wahid.

3. Langkah terakhir dari dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan sementara, karena harapan penulis penelitian ini akan ditindak lanjuti oleh peneliti lain mengingat Abdurrahman Wahid memiliki segudang ide dan pemikiran yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menarik kesimpulan ialah pola berpikir; induktif, yaitu pola pemikiran yang berangkat dari suatu pemikiran khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Pokok-pokok pemikiran Abdurrahman Wahid tentang pluralisme dianalisa satu per satu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum sebagai sebuah generalisasi dari corak pemikiran Abdurrahman Wahid. Pola deduktif, yaitu cara menarik kesimpulan dari umum ke yang khusus.¹⁴ Model penalaran ini digunakan ketika menganalisa berbagai data-data serta logika-logika untuk sampi pada satu konsep tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasan dan untuk mendapatkan hasil yang utuh, terarah dengan penyajian yang konsisten, penulisan penelitian ini akan diuraikan ke dalam lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain memiliki keterkaitan didalam pembahasannya.

¹⁴ Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan: Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 16.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II, bab ini berisi tentang biografi Abdurrahman Wahid mencakup latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, Perjalanan organisasi, karya-karya intelektual dan paradigma pemikirannya. Bab ini merupakan pengenalan secara mendalam tentang tokoh yang akan dikaji sekaligus sebagai alat analisa pada bab-bab selanjutnya.

Bab III, bab ini membahas tentang pluralisme secara umum. Pada bab ini meliputi pemahaman tentang pluralisme dan pluralitas, pro-kontra tentang pluralisme dan pendapat para tokoh intelektual tentang pluralisme.

Bab IV, bab ini merupakan inti dari gagasan pemikiran pluralisme Abdurrahman Wahid yang meliputi, Abdurrahman Wahid dalam membangun pluralisme di Indonesia, Pluralisme *Ala* Abdurrahman Wahid, Abdurrahman Wahid dan Pancasila.

Bab V, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang yang peneliti temukan dan ajukan untuk penelitian dan pengayaan keilmuan. Kesimpulan untuk menarik intisari masalah dan penyelesaiannya dari sebuah pembahasan. Sedangkan saran merupakan hal yang direkomendasikan untuk penyempurnaan hasil penelitian yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Selanjutnya daftar pustaka yang diambil dari referensi buku dan artikel dalam proses pembuatan karya ilmiah ini, dan terakhir dicantumkan *curriculum vitae* penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakteristik pluralisme Abdurrahman Wahid terdapat 2 kesimpulan yaitu:

1. Pluralisme Sosial diwujudkan dengan pembelaan atas kemanusiaan dalam tindakan. Pendapat ini nyata dalam pandangan dan perjuangannya membela hak-hak asasi manusia, pluralisme, dan sikap anti kekerasan.
2. Pluralisme Agama diwujudkan dengan pesan agama yang pada hakikatnya adalah sama, yaitu pesan kemanusiaan. Semua agama mengajarkan tentang kemanusiaan. Tidak ada satu pun agama yang mengajarkan agar merusak alam, merusak persaudaraan, mengembangkan konflik, sosial, dan sebagainya. Setiap pribadi berhak melakukan pilihan terhadap agama dan tradisi berbudaya oleh karena itu baik negara maupun masyarakat harus menghargai serta menghormatinya. Dalam sikap ini, Abdurrahman Wahid menekankan dimensi etis dan religius.

Abdurrahman Wahid mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan pluralisme di Indonesia. Seperti menetapkan agama konghucu sebagai agama resmi, pembebasan terhadap Ahmadiyah, penetapan Hak asasi manusia (HAM) sebagai dalam Undang-undang.

B. Saran-saran

- a) Menarik sekali pembahasan tentang pluralisme Abdurrahman Wahid. Yang mana, spirit atas pembebasan hak asasi manusia dalam beragama dan berbudaya telah banyak dilakukannya. Abdurrahman Wahid dianggap sangat peduli akan kesatuan sebagai bangsa dan menentang setiap gerakan yang menjurus pada sektarianisme dan primordialisme.
- b) Pandangan Abdurrahman Wahid adalah bahwa keagamaan bukan saja diakui akan tetapi harus diberikan kebebasan karena dengan keragaman maka akan saling melengkapi satu dengan yang lain. Sekarang, keragaman identitas menjadi persoalan yang serius dalam perjalanan bangsa Indonesia.
- c) Atas dasar itu, membumikan pluralisme guna menghilangkan paham otoritarianisme adalah tugas semua pihak. Para pemuka agama, para orang tua, para guru dan dosen, serta para aktivis organisasi sosial kemasyarakatan memiliki peran vital dalam mempersempit lahirnya terorisme dengan cara menanamkan pendidikan pluralisme. Apabila doktrin otoritarianisme masih tertanam, jangan heran apabila masih muncul terorisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama, Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Affandi, Arif, *Islam Demokrasi Atas Bawah: Polemik Strategi Perjuangan Umat Model Gusdur dan Amin Rais*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Ahmadi, R. Masrur, *Pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Hubungan Antar Umat Beragama yang kondusif*, Skripsi, Fak. Ushuluddin UIN SUKA, 2002.
- Al-Husaeni, Hamid, *Riwayat Kehidupan Nabi Besar Muhammad SAW*, Jakarta: Yayasan Al-Hamidy, 1992.
- Al-Zastrouw, Ng., *Gus Dur Siapakah Sampeyan?*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Ali, Muh, *Penelitian Pendidikan : Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1987.
- Andito (ed.), *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik* Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- Anwar, H. Fuad, *Melawan Gus Dur*, Yogyakarta: Pustaka Toko Bangsa.
- Zastrouw, *Gus Dur Siapakah Sampeyan*, 1999.
- Bakker, Anton dan Zuber, Charis, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Berton, Gren, *Biografi Gus Dur, The Authorized biography of Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: LKiS, 2002.

Bisri, Mustofa, *Jejak Antropologis Pemikiran dan Gerakan Gus Dur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Coward, *Pluralisme dan Tantangan Agama-agama* Yogyakarta: Kanisius: 1989.

Djamaluddin, dan Subandy, Idi, *Zaman Baru Islam Indonesia, Pemikiran dan Aksi Politik Abdurrahman Wahid, Amin Rais, Nurcholis Madjid, dan Jalaluddin Rahmat*, Bandung: Zaman Wacana Mulia, 1999.

E. Ramage, Douglas, *Demokrasi, Toleransi Agama dan Pancasila, Pemikiran Politik Abdurrahman Wahid*, dalam Greg Barton dan Greg Fealy (ed.), *Tradisionalisme Radikal, Persinggungan Nahdlatul Ulama*, Yogyakarta: Lkis, 1997.

Fanani, Fuad, Ahmad, *Islam, Pluralisme, dan Kemerdekaan Beragama*, (12/09/2005). <http://islamlib.com>

Filsafat, Kamus, *Rosda*, cet. ke 1 Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Hartono, Ahmad Jaiz, *Mengungkap Kebatilan Kayi Liberal CS*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Husaini, Adhian, *Wajah Peradaban Barat: dari Hegemoni Kristen Ke Dominasi Sekuler-Liberal*, Jakarta: Gema Insani Press, 2005.

Jaiz, Ahmad, Hartono *Mengungkap Kebatilan Kayi Liberal CS*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

Ma'shum, Syaifullah, *Karisma Ulama: Kehidupan ringkas 26 okoh NU*, Bandung: Mizan, 1998.

- Madjid, Nurcholish, *Kebebasan Beragama dan Pluralisme dalam Islam, dalam Komaruddin Hidayat & Ahmad Gaus AF. (editor), Passin g Over: Melintas Batas Agama*, Jakarta: Gramedia & Yayasan Paramadina, 1998.
- Masdar. Umaruddin, *Membaca Pemikiran Gus Dur dan Amien Rais tentang Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mudhofir, Ali, *Kamus Teori dan Aliran dalam Filsafat dan Teologi, cet. ke 1* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Muhlisin, *Islam Substansial dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Skripsi, Fak. Ushuluddin, UIN SUKA, 2001.
- Nasution, Harun, *Islam ditinjau dari berbagai aspeknya, Cet. 3*, Jakarta: UI Press, 1979.
- Nusantari, Abdurrahman, *Ummat Menggugat Gus Dur, Menelusuri Jejak penentang Syariat*, Bekasi-Jawa Barat: Aliansi Pecinta Syariat, 2006.
- Partanto, A. Pius dan Al Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Rahman, Budhy Munawar, *Islam Pluralis Wacana Kesetaraan Kaum Beriman*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Rahardjo, Dawam, *Mengapa Semua Agama itu Benar*, 03/01/2006.
<http://islamlib.com>.

- Rabi', Abu, *Christian-Muslim Relations in Indonesia: The Challenges of The Twenty-First Century* Jurnal Studia Islamika, Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah, 1998.
- Rahman, Munawwar, Budhi, *Wajah Liberal Islam di Indonesia*, Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- Santoso, Listitono, *Teologi Politik Gusdur*, Yogyakarta; Ar-Ruzz, 2004.
- Soroush, *Menggugat Otoritas dan Tradisi Agama*, terj. Abdullah Ali Bandung: Mizan. 2003.
- Stark, *One True God: Resiko Sejarah Bertuhan Satu*, terj. M. Sadat Ismail Jakarta: Nizam, Yogyakarta: Qalam. 2003.
- Sudiarjo, *Dialog Intra Religious*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Syafi'i, Ma'arif, Ahmad, *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2007.
- Shihab, Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Sihab, Alwi, *Islam Inklusif, Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan, 1997.
- Surakhmat, Winarni, *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Dan Teknik*, Bandung: Taristo, 1998.
- Sudarta, *Konflik Islam-Kristen, Menguak Akar Masalah Hubungan Antar umat Beragama di Indonesia*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Sumarhana, "Menuju Dialog Antar Iman", *Pengantar dalam Dialog : Kritik dan Identitas Agama*, Yogyakarta: Dian/ Interfedei, Seri Dian I/Tahun I, 1993.

Tracy, David, *Plurality and Ambiguity, Hermeneutic, Religion, Hope*, University of Chicago Press, 1987.

Wahid, Abdurrahman, *Islamku Islam Anda Islam Kita*, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

_____, *Islam di Tengah Pergulatan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.

_____, *Bunga Rampai Pesantren: Kumpulan Karya Tulis Abdurrahman Wahid*, Jakarta: CV. Dharma Bhakti, 1978.

_____, *Muslim Di Tengah Pergumulan*, Jakarta: Lappenas, 1983.

_____, *Tabayun Gus Dur: Pribumisasi Islam, Hak Minoritas, Reformis Kulturalis*, Yogyakarta: Lkis, 1998.

_____, *Tuhan Tidak Perlu Dibela*, Yogyakarta: Lkis, 1999.

_____, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: Lkis, 1999.

_____, *Pergulatan Negara Agama, dan kebudayaan*, Depok: Desantara, 2001.

_____, *Islam Kosmopolitan: Nilai-nilai Indonesia dan Transformasi Kebudayaan*, Jakarta: The Wahid Institute, 2007.

_____, *Menggerakkan Tradisi: Esai-esai pesantren*, Yogyakarta: Lkis, 2001.

_____, *Membangun Demokrasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

_____, *Kiai Nyentrik Membela Pemerintah*, Yogyakarta: Lkis, 1997.

_____, *Islam Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Lkis, 1998.

_____, *Membaca Sejarah Nusantara: 25 Kolom Sejarah Gusdur*,
Yogyakarta: Lkis, 2010.

_____, *Islamku, Islam Anda, Islam Kita, Agama Masyarakat Negara
Demokrasi*, Cet., II, Jakarta: The Wahid Institute, 2006.

Zakiyuddin, *Ambivelensi Agama, Konflik dan Kekerasan*, Yogyakarta: Lesfi,
2002.

